

**PROSIDING SENANTIAS 2020**  
**Vol. 1 No. 1, Desember 2020**

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS  
EMKM MELALUI APLIKASI SI-APIK**

***ASSISTANCE IN PREPARING THE FINANCIAL STATEMENT OF SME  
USING SI-APIK APPLICATION***

**<sup>1</sup>Nugroho Widhi Pratomo, <sup>2</sup>Mohamad Safi'i, <sup>3</sup>Adi Martono, <sup>4</sup>Andry Sugeng,  
<sup>5</sup> Jimmy Paulino Ginting Putra**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

email : <sup>1</sup>dosen01404@unpam.ac.id; <sup>2</sup>mohamad,syafii79@gmail.com;

<sup>3</sup>dosen01599@unpam.ac.id;; <sup>4</sup>dosen02507@unpam.ac.id; dan <sup>5</sup>jum\_paulgp@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The purpose of community service is to provide knowledge and understanding of the use of the SI-APIK application in preparing the financial statements of SMEs. The method of community service is training. Participants who participated in community service activities were 3 SMEs that were incorporated in Rumah Pemberdayaan Masyarakat Institute. The result of this community service is that all participants can make their business financial reports using the SI-APIK application so that they can get capital investments from the investors.*

**Keywords : PKM, Laporan Keuangan, SI-APIK, UMKM**

**ABSTRAK**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk memberikan pengetahuan, dan pemahaman tentang penggunaan aplikasi SI-APIK dalam penyusunan laporan keuangan para pelaku UMKM. Metode pengabdian kepada masyarakat ini ialah pelatihan. Peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah sebanyak 3 UMKM yang tergabung dalam binaan Rumah Pemberdayaan Institute. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini ialah seluruh peserta dapat membuat laporan keuangan usahanya dengan menggunakan aplikasi SI-APIK sehingga mereka bisa mengajukan permohonan permodalan dari pihak investor.

**Kata Kunci : PKM, laporan keuangan, SI-APIK, UMKM**

**PENDAHULUAN**

**1. 1. Analisis Situasi Permasalahan.**

Perkembangan bisnis yang sangat cepat dan dinamis, menuntut para pelaku usaha khususnya pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus bergerak cepat mengikuti perkembangan zaman. Tujuannya agar dapat mempertahankan pasar dan konsumen serta memperluas jaringan bisnis. Tuntutan kemajuan teknologi pun dapat menjadi dua sisi mata uang yang berbeda, dapat sangat membantu perkembangan usaha

atau justru memperburuk keadaan usaha para pelaku UMKM tersebut. Di samping itu UMKM memiliki peran yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia, Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa UMKM menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja, menyediakan hingga 99 persen dari total lapangan kerja dan menyumbang 60,34 persen dari total PDB nasional (Sutrisni Putri, 2019)

Pada dasarnya produk yang dihasilkan dan ditawarkan para pelaku UMKM tidak dapat dianggap remeh, memiliki ciri khas yang berbeda antar satu jenis produk yang sama pun sangat sering terjadi. Untuk itu kelihaihan dalam memasarkan produk harus ditingkatkan, akibat tingginya persaingan. Tidak hanya soal pemasaran kesiapan pengelolaan 'rumah tangga' industri juga harus dipersiapkan sebaik mungkin, diantaranya kesiapan pengelolaan bisnis, pengelolaan keuangan usaha, pengelolaan stok barang sampai pada pengelolaan pelayanan konsumen. Untuk mempersiapkan 'rumah tangga' industri demi tetap bertahannya suatu usaha, para pelaku UMKM perlu dibantu serta didampingi.

Di Kota Tangerang Selatan khususnya, para pelaku UKM banyak dibantu oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM). Rumah Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah lembaga nirlaba yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan dalam berbagai program-program pemberdayaannya. Selain itu, dalam setiap program Rumah Pemberdayaan Masyarakat menekankan kepada penguasaan bidang Digital. Kenapa harus Digital ? karena saat ini dunia menuju kehidupan yang serba otomatis, manusia mulai tergantikan oleh mesin, software dan peralatan lainnya yang dapat bekerja 24 jam tanpa istirahat sebagaimana manusia yang ada batasnya dalam bekerja. Dengan alasan itu maka penguasaan akan digital marketing sangat ditekankan untuk memenangi persaingan di dunia nyata baik tingkat lokal maupun internasional.

Rumah Pemberdayaan Masyarakat, sebagai lembaga yang menaungi UMKM memiliki berbagai macam program pembinaan dan pendampingan antara lain :

- a. Program Tahfidzpreneur menginisiasi para calon Hafidz menjadi entrepreneur tangguh, mampu menghadapi konsumen langsung, piawai dalam berargumentasi, jujur dengan keunggulan produk, tidak melebihkan juga tidak mengurangi, itulah visi dari program ini, melahirkan manusia-manusia Qurani yang jago berbisnis (Yayasan RPM, 2019c). Program-program pemberdayaan Masyarakat diperuntukkan bagi masyarakat miskin, dhuafa dan kurang mampu. Berikut program-program yang telah

- dijalankan Rumah pemberdayaan masyarakat: (1) Tahfidz Wirausaha (Tahfidzpreneur). Program yang meliputi kegiatan Karantina Tahfidz Quran, Pembinaan Akhlaq dan Pengembangan Keahlian Wirausaha Digital, Bantuan Permodalan dan Pendampingan Wirausaha. Program ini bertujuan untuk a) Mencetak Hafidz Quran yang memiliki kapabilitas dalam berwirausaha, b) Membentuk generasi muda yang mandiri dan kreatif yang berkepribadian Islami, c) Mendukung peningkatan indeks kualitas pendidikan anak muda Indonesia. Penerima Manfaat dari program ini diantaranya: a) Yatim atau Dhuafa, b) Pria usia antara 17 – 30 tahun, c) Tinggal di Asrama (Karantina selama 3 bulan).
- b. Sekolah Wirausaha Digital; Program yang meliputi tahapan pendidikan atau pelatihan, praktek wirausaha Offline dan Online serta pembinaan berkala Start-up Bisnis (Yayasan RPM, 2019d) . Program ini bertujuan untuk mencetak pelaku usaha muda baru yang siap bersaing, mempunyai kapabilitas dalam wirausaha digital, kemandirian dan daya saing di era digital 4.0. Penerima Manfaat Program ini diantaranya: a) Pria/Wanita usia antara 17 – 40 tahun, b) Pelaku usaha atau non usaha, c) Mengikuti seleksi interview, d) Mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, pembinaan dan pendampingan, e) Berasal dari kalangan tidak mampu dan atau putus sekolah
- c. Klinik Bisnis UMKM (Scale-Up) merupakan program ketiga dari Rumah pemberdayaan masyarakat yang meliputi tahapan pendidikan atau pelatihan, pengembangan produk, pemasaran dan permodalan serta pembinaan berkala Scale-up Bisnis (Yayasan RPM, 2019a). Program ini bertujuan untuk mencetak pelaku usaha yang siap berkembang menuju kelas yang lebih tinggi, mempunyai kapabilitas dalam wirausaha berbasis digital dan berdaya saing di era digital 4.0. Penerima Manfaat program ini diantaranya: a) Memiliki Usaha (minimal sudah berjalan 1.5 tahun), b) Produk kuliner, c) Mengikuti seleksi interview dan kurasi Produk, d) Mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pembinaan e) Penghasilan masih di bawah nisab zakat.
- d. KUBE Berdaya (Kelompok Usaha Bersama) merupakan program terakhir dari Rumah pemberdayaan masyarakat yang meliputi pelatihan keterampilan wirausaha secara berkelompok, pembinaan ruhaniyah, pemberian bantuan pinjaman modal, pendampingan dan pembinaan pengembangan wirausaha (Yayasan RPM, 2019b).

Program ini bertujuan untuk mencetak pelaku usaha mandiri yang kuat secara konsep berjamaah dan memiliki nilai ruhaniyah yang tinggi. Penerima Manfaat Program ini diantaranya.

- a) Mustahiq,
- b) Mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pembinaan secara berkelompok,
- c) Mengikuti pelatihan pra-KUBE.

Kota Tangerang Selatan yang memiliki luas wilayah 147,19 Km<sup>2</sup> atau 14.719 Ha memiliki potensi kreatif ekonomi yang sangat baik. Jumlah usaha hasil SE2016 di Kota Tangerang Selatan sebesar 105.773 usaha. Dilihat dari pertumbuhan jumlah usaha tersebut, Kota Tangerang Selatan merupakan kota dengan peningkatan jumlah usaha paling tinggi yaitu sebesar 27,39 persen dibanding tahun 2006. Dilihat dari jenis usaha, 100.271 usaha atau 94,80 persen merupakan usaha menengah kecil (UMK) dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 116.096 orang, dan sisanya sebanyak 5.502 usaha atau 5,20 persen adalah usaha menengah besar (UMB) dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 234.478 orang. Jumlah usaha menurut kategori lapangan usaha yang terbanyak adalah usaha perdagangan, yaitu sebesar 44.196 jenis usaha atau 41,78 persen dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 109.456 orang. Jenis usaha urutan kedua adalah usaha akomodasi dan rumah makan, yaitu sebesar 26.910 jenis usaha atau 25,44 persen dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 53.136 orang. Adapun jumlah usaha paling sedikit dibandingkan jenis usaha lain di Kota Tangerang Selatan adalah pertambangan, hanya sebesar 3 jenis usaha dengan penyerapan jumlah tenaga kerja sebesar 303 orang.

Dari banyaknya jenis usaha perdagangan di kota Tangerang Selatan, Rumah pemberdayaan masyarakat menggolongkan UMKM berdasarkan lamanya usaha perdagangan dan minimal omset. Untuk jenis usaha perdagangan dengan kategori minimal usaha 2 tahun dan dengan omset minimal Rp. 5 Juta/bulan, digolongkan sebagai kategori UMKM ScaleUp. Para pelaku UMKM ScaleUp harus benar-benar bersaing tidak hanya dari segi pemasaran, tetapi juga kesiapan pengelolaan keuangannya, tujuannya agar para pelaku UMKM Tangerang Selatan dapat melakukan perkembangan usaha dengan tepat dan sesuai sasaran. Lemahnya kesadaran akan pentingnya disiplin pembukuan atau pengelolaan keuangan masih menjadi hal yang serius di lingkungan para pelaku UMKM Tangerang Selatan. Padatnya aktivitas produksi dan pemasaran serta

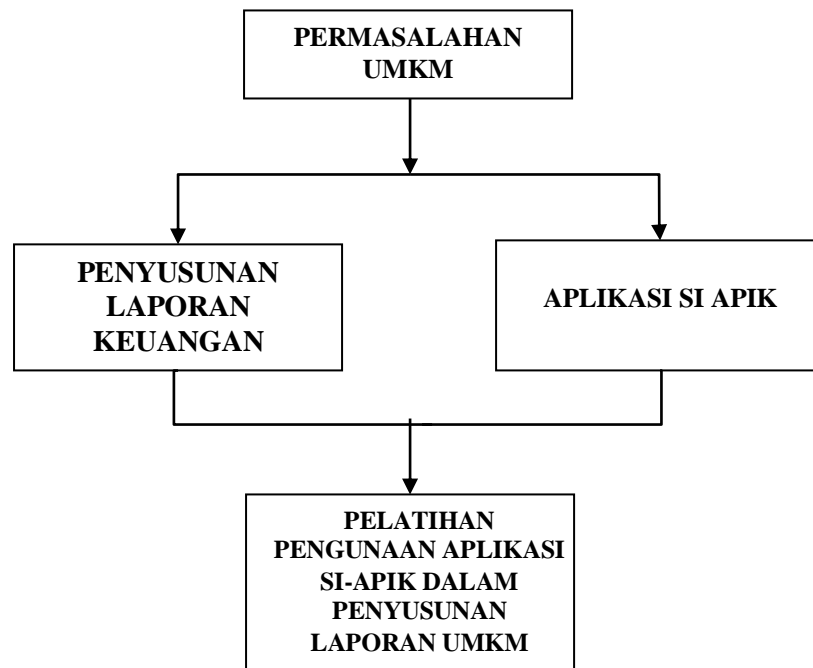
kurangnya informasi mengenai tata kelola keuangan yang baik dan sesuai standar yang berlaku (SAK-EMKM), menjadikan pelaku UMKM mengabaikan pencatatan atas transaksi ekonominya. Perlu adanya penyuluhan dan pendampingan mengenai standar keuangan yang berlaku bagi UMKM serta cara termudahnya dalam membantu pengelolaan keuangan baik secara manual maupun digital.

SI APIK merupakan solusi digital (aplikasi) keuangan yang disiapkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia untuk pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berlandaskan standar akuntansi keuangan UMKM (SAK-EMKM). Dengan teknik keunggulannya yaitu 'single entry' yang sudah mewakili 'double entry' menjadikan aplikasi ini mudah digunakan dan dipahami oleh pelaku UMKM yang tidak memiliki basic pendidikan akuntansi. Selain itu, tersedianya aplikasi tersebut pada handphone android mempermudah pelaku UMKM dalam menginput transaksi keuangannya secara online dan gratis dalam membuat neraca serta laba rugi (Widodo, 2018). UMKM menggunakan SAK-EMKM karena usaha mikro, kecil dan menengah merupakan sebuah entitas bisnis tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan SAK-EMKM mengatur sistem akuntansi yang lebih sederhana bila dibandingkan SAK-ETAP karena mengayur transaksi yang umum dan pengukurannya murni berdasarkan biaya historis ("Standar Akuntansi Keuangan EMKM," n.d.)

Aplikasi ini disiapkan untuk menjawab kesulitan yang dihadapi oleh UMKM dalam mendapatkan akses permodalan/pembiayaan ke lembaga keuangan atau investor yang disebabkan karena sistem pengelolaan keuangan yang belum profesional ("Pedoman Umum, Pedoman Teknis, dan Modul Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) - Bank Sentral Republik Indonesia," 2016).

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. Kerangka Pemecahan Masalah.**



## B. Sasaran.

Sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini ialah UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan atau disebut dengan program ScaleUp yang berada dalam binaan Yayasan Rumah Pembinaan Masyarakat (Yayasan RPM, 2019a). UMKM tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan namun belum melakukan pencatatan transaksi keuangan secara baik dan tepat. Adapun target UMKM yang dilatih adalah UMKM dalam kelompok Mikro atau pengusaha yang memiliki aset < Rp. 50 Juta dan beromset < Rp.300 Juta dalam setahun (“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,” 2017)

Sasaran berikutnya adalah ketika UMKM telah melakukan pencatatan transaksi keuangan maka UMKM tersebut bisa membuat laporan keuangan baik neraca dan laporan laba rugi. Laporan Keuangan bermanfaat bagi pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi seperti pemilik dana (investor) yang berkepentingan mendapatkan informasi keuangan UMKM untuk memutuskan memberi modal kepada UMKM dan imbal hasilnya (“Pedoman Umum, Pedoman Teknis, dan Modul Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) - Bank Sentral Republik Indonesia,” 2016)

### **C. Tempat dan Waktu.**

Tanggal : 24 – 28 Februari 2020

Tempat : Aula Rektorat Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Banten

### **D. Metode Kegiatan**

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain :

#### **1. Seminar.**

Seminar adalah pertemuan untuk membahas suatu masalah yang dilakukan secara ilmiah. Pada seminar biasanya menampilkan satu atau beberapa pembicaraan dengan makalah atau kertas kerja yang sebelumnya telah di persiapkan. Seminar ini bertemakan perencanaan keuangan, dan penerapan etika bisnis. Seminar diselenggarakan oleh dosen-dosen dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang. Seminar dilaksanakan untuk memberikan pencerahan kepada UMKM yang dibina oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat.

#### **2. Pelatihan**

Pelatihan adalah praktek jalan manusia yang fokus adalah mengidentifikasi, menilai dan melalui pembelajaran yang direncanakan membantu pengembangan kompetensi kunci yang memungkinkan orang untuk melakukan pekerjaan saat ini atau masa depan. Pelatihan yang dilaksanakan untuk membina UMKM harus berkesinambungan dari mulai pembuatan produk, manajemen keuangan hingga pemasaran (Sari, Farida, & Hetika, 2019).

Pola yang dilakukan adalah dengan kombinasi antara tatap muka dan pemberian materi sambil melakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi SI-APIK. Para UMKM binaan Rumah Pemberdayaan Masyarakat dikelompokkan menurut jenis usahanya seperti perdagangan, manufaktur dsb., kemudian dijelaskan mengenai penggunaan aplikasi SI-APIK oleh dosen-dosen dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang. Tahapan dimulai dengan pengenalan terhadap aplikasi SI-APIK secara mendetil dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penggunaan aplikasi tsb.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penggunaan Aplikasi SI-APIK dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.**

Secara umum, UMKM di Indonesia menghadapi permasalahan yang hampir sama antara lain adalah belum melakukan pencatatan transaksi keuangan secara baik (Wiratama, Kriswanto, Rahayu, Nugraha, & Satriawan, 2019). Oleh karena pembelajaran mengenai cara pencatatan transaksi keuangan dengan menggunakan aplikasi menjadi sangat relevan. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, seluruh peserta yang tergabung dalam pelaku UMKM dalam binaan Rumah Pemberdayaan Institute memahami mengenai pentingnya melakukan pencatatan transaksi keuangan dan mulai untuk menggunakan SI-APIK dalam penyusunan laporan keuangan, seperti : penyusunan transaksi, jurnal, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan perubahan modal.

### **B. Manfaat Aplikasi SI-APIK Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM.**

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, seluruh peserta yang tergabung dalam pelaku UMKM dalam binaan Rumah Pemberdayaan Institute sangat merasakan manfaat penggunaan aplikasi SI-APIK dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mereka dapat mengajukan permohonan permodalan kepada investor.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan.**

Simpulan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain :

1. Seluruh pelaku UMKM dalam binaan Rumah Pemberdayaan Masyarakat menggunakan aplikasi SI-APIK dalam penyusunan laporan keuangan usahanya.
2. Seluruh pelaku UMKM dalam binaan Rumah Pemberdayaan Masyarakat sangat merasakan manfaat aplikasi SI-APIK dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mereka dapat mengajukan permohonan permodalan ke investor.

### **B. Saran.**

Saran dalam pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain :



1. Bagi pengabdian selanjutnya, diharapkan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode yang berbeda dari pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Bagi pengabdian selanjutnya, diharapkan mencari populasi yang berbeda dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pedoman Umum, Pedoman Teknis, dan Modul Pencatatan Transaksi Keuangan (PTK) untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) - Bank Sentral Republik Indonesia. (2016). Retrieved August 5, 2020, from Bank Indonesia website: <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Pages/Pedoman-Umum-Pedoman-Teknis-dan-Modul-PTK-untuk-UMK.aspx>
- Sari, Y. P., Farida, I., & Hetika, H. (2019). MODEL PENDAMPINGAN UMKM PENGOLAHAN HASIL LAUT DENGAN METODE PENDEKATAN PENDAMPINGAN TERINTEGRASI. *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 293. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1269>
- Standar Akuntansi Keuangan EMKM. (n.d.). Retrieved August 4, 2020, from <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>
- Sutrisni Putri, A. (2019). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. Retrieved August 5, 2020, from Kompas.com website: <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2017). Retrieved August 11, 2020, from OJK website: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>
- Widodo, L. (2018). Si Apik Permudah Laporan Keuangan UMKM - Suaramerdeka. Retrieved August 4, 2020, from SuaraMerdeka.com website: <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/112936/si-apik-permudah-laporan-keuangan-umkm>
- Wiratama, B., Kriswanto, Rahayu, S., Nugraha, A. R., & Satriawan, Y. (2019). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android “Si Apik” pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal Wiratama. *Rekayasa : Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 1(17), 16–24. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/view/21199/9709>
- Yayasan RPM. (2019a). Klinik Bisnis UMKM (Scale-Up) - Rumah Pemberdayaan Masyarakat. Retrieved August 5, 2020, from Yayasan RPM website: <https://rumahpemberdayaan.com/klinik-bisnis-umkm-scale-up/>

- Yayasan RPM. (2019b). KUBE Berdaya (Kelompok Usaha Bersama) - Rumah Pemberdayaan Masyarakat. Retrieved August 5, 2020, from <https://rumahpemberdayaan.com/kube-berdaya-kelompok-usaha-bersama/>
- Yayasan RPM. (2019c). Program Tahfidzpreneur - Rumah Pemberdayaan Masyarakat. Retrieved August 5, 2020, from Yayasan RPM website: <https://rumahpemberdayaan.com/program-tahfidzpreneur/>
- Yayasan RPM. (2019d). Sekolah Wirausaha Digital - Rumah Pemberdayaan Masyarakat. Retrieved August 5, 2020, from Yayasan RPM website: <https://rumahpemberdayaan.com/sekolah-wirausaha-digital/>